

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal merupakan pasar untuk bertemunya berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Darmadji,2001:2). Melalui pasar modal investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, sedangkan perusahaan yang memerlukan dana akan menggaungkan dana tersebut untuk meningkatkan proyek-proyeknya (Tandelilin, 2010:61). Umumnya suatu perusahaan yang ada di pasar modal akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang contohnya mampu meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Untuk menarik minat investor perusahaan *go public* mensiasatinya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016).

Secara normatif salah satu tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Husnan (2014:7) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajer dalam mengelola perusahaan adalah dengan melihat nilai perusahaan (Wiagustini, 2010).

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan utama dari perusahaan tersebut perusahaan perlu mencukupi kebutuhan dananya, agar dapat memaksimalkan

kinerja. Dengan meningkatkan kinerja yang baik akan dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan cenderung dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut, karena harga saham memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Ketika perusahaan telah menawarkan sahamnya ke publik maka nilai perusahaan akan meningkat dan mempengaruhi persepsi seorang investor terhadap perusahaan tersebut. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Tingginya harga saham di pasaran mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. Persepsi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dapat tercermin dari nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan yang terjadi akibat tingginya harga saham menimbulkan rasa percaya dari investor terhadap kinerja perusahaan serta prospeknya pada masa yang akan datang.

Secara fundamental nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, dimana semakin baik kinerja keuangannya maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006). Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, diantaranya adalah dengan harga pasar saham perusahaan yang mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga saham yang meningkat akan berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya *return* bagi pemegang saham, yang jika dijelaskan secara sederhana sebagai berikut: nilai perusahaan ( $V=$ value) adalah hutang ( $D=$ debt) ditambah modal sendiri ( $e=$ equity).

Nilai perusahaan sangatlah penting bagi pemilik perusahaan. Peluang investasi mempengaruhi nilai perusahaan karena menggunakan nilai pasar sebagai indikatornya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh investor. Permintaan saham yang meningkat akan sangat diminati oleh investor yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang akan ikut meningkat. Ada beberapa yang menjadi alat ukur dalam menghitung besaran nilai perusahaan, salah satunya yaitu *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan salah satu alat ukur paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. PER adalah perbandingan harga saham dengan laba bersih per saham, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu tahun.

Pasar modal Indonesia dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia. Terdapat berbagai perusahaan yang diklasifikasikan dalam berbagai sektor, salah satunya sektor industri barang konsumsi. Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan sejumlah perusahaan di BEI tidak terkecuali sektor industri barang konsumsi. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan perusahaan khususnya pada pertumbuhan nilai perusahaan. Berdasarkan analisa laporan keuangan diperoleh data mengenai pertumbuhan nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2020 yang menjadi tahun awal pandemi Covid-19 , seperti yang terlihat di Tabel 1.1

Table 1.1  
Pertumbuhan Nilai Perusahaan (PER) Sektor Industri Barang Konsumsi di  
BEI Periode 2020

NO.	Sub Sektor	Pertumbuhan Nilai Perusahaan			
		Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
1.	Farmasi	94	40	63	163
2.	Rokok	30	23	14	12
3.	Kosmetik	70	(4)	28	6
4.	Makanan	57	72	36	24
5.	Rumah Tangga	37	23	20	41

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan di BEI Tahun 2019-2021 (data diolah).

Berdasarkan data Tabel 1.1 pada perusahaan sub sektor farmasi pada kuartal ke-2 mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 54 kali dari pada kuartal ke-1. Sedangkan pada kuartal ke-3 jika dibandingkan dengan kuartal ke-2 pada periode tersebut perusahaan farmasi mengalami kenaikan sebesar 23 kali nilai perusahaannya. Pada kuartal ke-4 nilai perusahaan farmasi mengalami kenaikan dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yaitu sebesar 100 kali. Dapat disimpulkan bahwa selama periode tahun 2020 hanya perusahaan sub sektor farmasi mengalami kenaikan yang signifikan terhadap nilai perusahaannya.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki prospek yang paling baik bagi investor dalam menanamkan modalnya karena perusahaan industri barang konsumsi terus bertumbuh dan berkembang setiap tahunnya karena tuntutan dalam melakukan penelitian serta pengembangan obat, terlebih saat ini terjadi pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan komoditas farmasi mengalami peningkatan permintaan secara signifikan, seperti komoditas masker, obat dan alat kesehatan. Hal ini didorong

karena sebagai respon dari masyarakat dalam mengatasi pandemi Covid-19. Oleh karena itu tentunya menjadi daya tarik investor dalam berinvestasi sehingga diharapkan nantinya berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan yang akan akan tumbuh setiap kuartalnya. Nilai perusahaan yang meningkat dan tidak berfluktuasi mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam beroperasi sehingga menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan yang meningkat dan tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi pula. Berdasarkan analisa laporan keuangan kuartal terjadi peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI. Oleh karena itu penting untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan telah menjadi tujuan setiap perusahaan, tetapi terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setia (2008) mengatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan. Berbagai penelitian empiris yang dilakukan memperlihatkan hasil yang berbeda terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas karena ukurn perusahaan memiliki pengaruh dominan pada penelitian Rudangga dan Suardikha (2016) sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh dominan pada penelitian Novari dan Vivi (2016).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan kedalam beberapa kategori yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah serta perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan

atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Cerminan dari ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, *log size* dan lain-lain (Bendriani, 2011) ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam melakukan investasi, investor biasanya melirik perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar karena akan berimbang kepada nilai perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat oleh investor melalui indikator yang menggambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Vivi (2016) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Rudangga (2016) ditemukan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan Suffah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian Indriyani (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah hasil bersih dari segala kebijaksanaan dan keputusan yang

telah ditetapkan oleh perusahaan (Husnan dan Enny, 2001:56). Menurut Astuti (2004) profitabilitas merupakan keuntungan perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan yang telah dilakukan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan sebagai ukuran kinerja perusahaan yang tercermin melalui laba yang diperoleh perusahaan. Dari melihat laba yang dapat dihasilkan dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaannya, apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi akan dianggap sebagai sinyal baik oleh investor.

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek dunia bisnis karena dapat menunjukkan keefisienan suatu perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja kerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan menunjukkan pembagian hasil yang besar kepada investor. Menurut Purnama dan Abundanti (2014) perusahaan dengan laba yang tinggi akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga akan menghasilkan tanggapan baik dari investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola kekayaannya secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba setiap periode (Horne dan Wachowicz, 2005:22).

Dalam penelitian ini menggunakan *Return Of Equity* (ROE) sebagai indikator pengukur profitabilitas. Prihadi (2014:261) ROE adalah rasio laba atas ekuitas bagi pemilik modal, rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang akan diperoleh dari penanaman modalnya. Rasio ini akan menampilkan hasil perbandingan laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengukur

seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rasio sering digunakan sebagai ukuran efektifitas dalam penggunaan aset. Semakin besar tingkat pengembalian terhadap modal sendiri maka akan mendorong peningkatan harga saham sehingga diharapkan nilai perusahaan akan meningkat (Tambunan 2007:146).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ngurah dan Vivi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (20017) profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Novari dan Vivi (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016), Dewantari dkk (2019) menyatakan hal yang sama bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitaian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan pertumbuhan nilai perusahaan yang signifikan periode 2020 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Terdapat berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan fokus yang terbatas pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi tahun 2019 sampai 2021.

### **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini berupa manfaat teoritis serta manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan informasi kepada investor yang hendak melakukan investasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai nilai perusahaan yang akan diterima melalui ukuran perusahaan dan profitabilitas.